

KOMUNITAS BANK SAMPAH DALAM MENGEDUKASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI

Susan Maulani¹⁾, Dianti Yunia Sari²⁾, Rahmawati³⁾,
¹⁾PGPAUD, FKIP, Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No.530, 4028

maulani5@gmail.com

Diterima: 15 12 2024

Direvisi: 05 02 2025

Disetujui: 03 05 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi Komunitas Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) di TPA Bumi Inspirasi Learning Center, Kota Bandung. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang dilaksanakan pada Mei–Juli 2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi oleh komunitas bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pengelolaan sampah melalui praktik membawa wadah makan sendiri, memilah sampah sesuai jenisnya, serta memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai guna, seperti kompos. Pengintegrasian nilai-nilai program Kang Pisman ke dalam kurikulum TPA dilakukan melalui aktivitas pembiasaan dan media kreatif seperti lagu dan cerita. Kesimpulannya, kolaborasi antara komunitas bank sampah dan lembaga pendidikan efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, sekaligus mendorong perilaku ramah lingkungan di masyarakat.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Karakter Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan. Jawa barat menempati urutan ketiga sampah terbanyak di Indonesia. Kota Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 produksi sampah sampahnya tercatat mencapai 1.594,18 ton per hari pada tahun 2022. Sampah makanan, yang menyumbang volume terbesar, mencapai 709,73 ton per hari atau sekitar 44,52% dari total produksi sampah kota ini. (Wamad, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai inisiatif pengelolaan sampah terus dikembangkan, salah satunya adalah keberadaan Bank Sampah. Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengedepankan prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) sebagai pendekatan dalam mengurangi, memisahkan, dan mendaur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. (Sasoko & Mahrudi, 2023). Tujuan utama pembentukan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah sehingga seiring berjalannya waktu juga menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. (Sasoko & Mahrudi, 2023). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Bank Sampah adalah tempat untuk memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah

yang memiliki potensi nilai guna (Indonesia, 2012).

Namun, meskipun Bank Sampah telah diimplementasikan di berbagai daerah, termasuk Kota Bandung, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah kesadaran masyarakat dalam mengurangi dan memisahkan sampah, hal ini dibuktikan dengan analisis dari FISIP Universitas Al Ghifari Bandung yang melakukan penelitian di salah satu daerah aktif yakni Arcamanik Kota Bandung yang mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat Kota Bandung yang masih kurang memahami bagaimana mengurangi produksi sampah menjadi permasalahan yang harus ditangani, perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu yang kurang baik. Memilah sampah pun sudah menjadi sikap malas yang sudah terbiasa. (Suhendar, 2021). Terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak. Karakter peduli lingkungan adalah sikap yang memungkinkan individu untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara yang benar dan bertanggung jawab (Purwanti, 2017). Dalam konteks ini, Bank Sampah tidak hanya berperan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai agen edukasi yang dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini.

Untuk mendukung upaya ini, salah satu Bank Sampah yang cukup aktif di Kota Bandung adalah Bank Sampah Bumi Inspirasi. Berdiri sejak tahun 2012 di wilayah Cisitu Indah, Bank Sampah ini telah menjalankan berbagai kegiatan operasional dan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Fokus utama dari Bank Sampah

Bumi Inspirasi adalah mengedukasi masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan mengenai pentingnya program 3R, salah satunya melalui program "Kang Pisman" (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah). Program ini dicanangkan oleh Wali Kota Bandung pada tahun 2018 untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah dengan cara yang mudah, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan sampah untuk daur ulang (Sekarningrum, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi program Kang Pisman terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Bumi Inspirasi Learning Center. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas program Kang Pisman dalam mengedukasi generasi muda mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan kajian teori yang ada, pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui Bank Sampah dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik, yang selanjutnya dapat membentuk perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang berfokus pada anak usia dini sebagai kelompok sasaran utama dalam program edukasi Bank Sampah. Penelitian ini juga berbeda dengan studi terdahulu yang lebih banyak menyoroti pengelolaan sampah di kalangan orang dewasa atau masyarakat umum. Dengan memilih TPA Bumi Inspirasi Learning Center sebagai lokasi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami bagaimana

pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui program-program berbasis pengelolaan sampah di tingkat pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pelaksanaan edukasi Komunitas Bank Sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di TPA Bumi Inspirasi Learning Center. Menurut Nana Syaodih Sukadianta (2016) studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus, salah satunya adalah kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Secara umum, tujuan penelitian studi kasus adalah hal-hal yang nyata (nyata) dan unik. Bukan sesuatu yang telah berlalu atau telah berlalu (Hidayat, 2019). Penelitian ini mengembangkan teori tersebut dengan mengadaptasi teknik pengumpulan data yang lebih berfokus pada observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta menganalisis bagaimana interaksi antara Bank Sampah dan lembaga pendidikan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Bumi Inspirasi Learning Center, yang terletak di Jalan Cisituh Indah 6, RT 01 RW 04, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung pada periode Mei hingga Juli 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keberhasilan TPA Bumi Inspirasi dalam menjalankan program edukasi lingkungan melalui Bank Sampah, serta komitmen lembaga tersebut untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini. Selain itu, lokasi ini

dipilih karena aktifitas edukasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Inspirasi di TPA tersebut telah berjalan selama lebih dari 10 tahun, menjadikannya objek yang relevan dan kaya informasi untuk penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Ketua (Edukator) Bank Sampah sebanyak satu orang, Guru kelas PAUD TPA Bumi Inspirasi Learning Center sebanyak 2 orang dan murid kelas PAUD TPA Bumi Inspirasi Learning Center sebanyak 11 anak.

Dalam penelitian ini, tiga instrumen utama digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung implementasi program edukasi Bank Sampah di TPA, serta interaksi yang terjadi antara pengelola Bank Sampah dengan anak-anak dan staf pengajar. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk pengelola Bank Sampah, pengajar, dan beberapa anak yang terlibat dalam program edukasi tersebut, guna menggali pemahaman mereka mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis bahan-bahan yang digunakan dalam program edukasi, seperti materi kampanye Bank Sampah dan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2024, uraian jadwal penelitian tercantum dalam table berikut :

Tabel 1. Jadwal penelitian

Bulan	Kegiatan
Mei 2024	- Persiapan penelitian: Peninjauan lokasi, pengumpulan informasi awal - Penyusunan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi)

	- Pelaksanaan observasi awal di TPA Bumi Inspirasi
Juni 2024	- Wawancara dengan pengelola Bank Sampah, staf TPA, dan beberapa peserta - Observasi kegiatan edukasi di TPA Bumi Inspirasi - Pengumpulan data dokumentasi (materi edukasi, foto, video kegiatan)
Juli 2024	- Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi - Penulisan laporan hasil penelitian - Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah sudah menjadi masalah dunia yang hampir sebagian besarnya terjadi di perkotaan, pusat kegiatan industri dan aktivitas sehari-hari. Seperti di Kota Bandung saat ini, data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung 2023 yang disampaikan oleh Bey Triadi selaku PJ Gubernur Jawa Barat saat itu menjelaskan bahwa Kota Bandung memproduksi 1.500 ton sampah per hari, yang dikirim ke TPA Sarimukti sebanyak 1.200 ton. (Bandung, 2023). Pada Faktanya, ratusan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kota Bandung dan wilayah sekitarnya selalu penuh dengan sampah. Selain itu, masyarakat di seluruh dunia menolak sampah atau membuat tempat pembuangan sampah. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak sehat, dan tempat umum seperti jalan, sungai, dan lapangan terbuka menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan (Rizki, 2018). Permasalahan sampah tersebut tentu menjadi bagian tugas dari masyarakat, bagaimana masyarakat bisa mengatur dan mengelola kembali sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dikelola dengan baik dari rumah sendiri.

Komunitas Bank Sampah Bumi Inspirasi merupakan salah satu bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung yang membantu mendorong upaya penguatan sistem edukasi kepada masyarakat. Menjalankan upaya edukasi dalam mengarahkan bahwa sampah harus dikelola dengan baik sesuai jenisnya, dapat mengurangi jumlah volume sampah dan dapat memilah sesuai jenisnya hingga sampai ke Bank Sampah untuk dikumpulkan menjadi nilai yang bermanfaat. Sejalan dengan pernyataan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa salah satu langkah mengurangi dan mengatasi permasalahan sampah adalah dengan Bank Sampah. Sebagai media yang digunakan masyarakat untuk menabung sampah, mendapatkan pendapatan dan secara langsung membantu masyarakat mengenal jenis-jenis sampah dan memilah sampah (Indonesia, 2012).

Pengenalan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan kepada masyarakat khususnya anak usia dini melalui Komunitas Bank Sampah dengan Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membangun partisipasi dalam upaya mendorong Kota Bandung yang bersih dan perlahan terbebas dari permasalahan sampah. Hasil penelitian dari (Sitompul & Laksmo, 2023) tentang strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kang pisman di Kota Bandung menjelaskan bahwa salah satu bagian dari implementasi pengelolaan sampah yang sama dengan Kang Pisman dengan strategi *waste to food* (Mengurangi Sampah Makanan) telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah melalui kegiatan pemilahan sampah dari sumbernya.



Gambar 1. Edukasi Komunitas Bank Sampah ke Lembaga TPA

Komunitas Bank Sampah Bumi Inspirasi mengedukasi lembaga TPA sebagai langkah awal untuk mengenalkan edukasi yang sebagian besar menggambarkan edukasi mengenai :

- a) Definisi sampah dan alur sampah pergi.
- b) Mengetahui kondisi bumi saat ini.
- c) Mengetahui dampak perubahan iklim.
- d) Mengetahui kondisi TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir) saat ini yang menjadi penampungan sampah warga Kota Bandung.
- e) Mengetahui dampak sampah terhadap makhluk Tuhan yang lain.
- f) Inspirasi aksi anak-anak di negara lain yang giat melakukan aksi peduli sampah.
- g) Menonton Video Animasi Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah) dan
- h) Pengenalan program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah) beserta contoh pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengurangi sampah dari sumbernya, mengetahui sampah sesuai jenis-jenisnya dan mengetahui langkah apa saja yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan sampah organik maupun anorganik.



Gambar 2. Edukasi Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah)

Setelah komunitas Bank Sampah mengedukasi lembaga TPA, maka tugas dari Lembaga TPA Bumi Inspirasi Learning Center mengedukasi anak-anak TPA dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Lembaga TPA Bumi Inspirasi mulai menerapkan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak pada masing-masing kelas yang sudah dikelompokkan berdasarkan usia, dimulai dari kelas PAUD-SD-SMP.

Tidak jauh berbeda dengan edukasi yang disampaikan komunitas Bank Sampah Bumi Inspirasi. Lembaga TPA Bumi Inspirasi Learning Center juga mengedukasi anak-anak TPA dengan edukasi yang sama. Mengkolaborasi kurikulum dengan nilai-nilai Kang Pisman dan memadukannya dengan irama dan lagu, mempraktekkan dalam agenda hari dilaksanakannya TPA bahkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak bersama orang tua untuk mendukung pelaksanaan program Penanaman Karakter Peduli lingkungan ini berlangsung di TPA Bumi Inspirasi Learning Center.



Gambar 3. Kelas PAUD TPA Bumi Inspirasi Learning Center

Lagu khas dengan Judul “Kang Pisman Ayo kita Lakukan” menjadi salah satu implementasi edukasi dengan irama dan lagu yang dilakukan guru TPA untuk memulai edukasi kepada anak-anak TPA Bumi Inspirasi Learning Center. Membangkitkan semangat anak-anak di waktu awal menjadi bagian utama bagi guru-guru TPA untuk memulai semangat anak-anak melihat, mendengar dan menyimak. Dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya, baik itu melalui menari atau bergerak untuk mengikuti suara musik (Santosa, 2019). Selain dengan irama, musik dan lagu, guru juga menggunakan buku cerita untuk membangkitkan rasa senang dan semangat belajar anak. Menambah pengetahuan kognitif anak dari cerita dan inspirasi yang didapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan melalui pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh (Zulfitria & Khanza, 2021) mengenai penggunaan metode bercerita dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini menyatakan bahwa metode bercerita mengandung nilai-nilai kehidupan yang mudah diterima oleh anak-anak dan mudah dicerna. Karena biasanya, cerita memiliki banyak keuntungan serta dapat membantu semua aspek perkembangan anak.

TPA Bumi Inspirasi Learning Center dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sesuai dengan arahan dan edukasi yang

disampaikan oleh komunitas Bank Sampah. Yaitu sebagai berikut:

1. Mengenalkan definisi sampah dan alur sampah pergi.

Pada edukasi ini, guru TPA mengedukasi anak-anak mengenai sampah dengan melakukan tanya jawab mengenai definisi sampah. Sampah merupakan sesuatu yang harus dikelola agar memiliki nilai tambahan, dapat digunakan kembali, dan tidak membahayakan lingkungan (Mahrus Satriadi Trisnu, 2014). Menurut (Ikrima, 2019) berpendapat bahwa Sampah merupakan permasalahan klasik yang dihadapi dunia hingga saat ini, tak terkecuali Indonesia. Sebagai negara berkembang, permasalahan sampah di Indonesia harusnya mendapat perhatian lebih (Rahmi et al., 2022). Beragamnya jawaban dan interaksi yang ada menjadi keragaman bahwa anak mulai mengenali sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai namun tetap harus kita ketahui nilai manfaatnya. Mengetahui alur sampah juga menjadi pengetahuan baru bahwa sampah tidak hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir, namun juga bisa dimanfaatkan dan dikelola sehingga menjadi nilai yang bermanfaat.

2. Mengetahui kondisi bumi saat ini

Mengetahui bagaimana kondisi bumi saat ini yang kita dapat memahami terlebih dahulu bahwa manusia juga merupakan faktor utama dari adanya kerusakan lingkungan, hal ini berkaitan dengan perubahan iklim yang terjadi akibat ulah manusia (Kusumawati et al., 2023). Tentu masalah sampah ini berdampak pada banyak hal, utamanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang tidak terkelola yang secara langsung berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan sosial masyarakat (Erika Erika & Eva Gusmira, 2024).

Dalam mengenalkan kondisi Bumi Saat ini, guru-guru TPA biasa menyampaikannya dengan :

- a. Mendongeng cerita edukasi hewan tentang bahayanya masih membuang sampah sembarangan dengan dampak yang akan terlihat dilingkungan sekitar atau dampak kepada makhluk Tuhan yang lainnya.
- b. Menonton video edukasi tentang dampak sampah dilingkungan sekitar.

Secara langsung edukasi memberikan pesan bahwa Bumi adalah salah satu titipan Allah SWT yang harus dijaga. Dan hanya kita lah sebagai penduduk bumi yang harus selalu bertafakur atas fitrah Allah SWT.

3. Edukasi Program Kang Pisman (Kurangi Sampah, Pisahkan Sampah dan manfaatkan Sampah).

Pada pelaksanaan edukasi ini lembaga TPA mengedukasi Kang (Kurangi Sampah dari sumbernya) dengan melakukan beberapa pembiasaan diantaranya :

- a. Membawa misting dan tumber sendiri saat TPA. Dengan membawa tempat minum dan tempat makan sendiri Pasti nya lebih sehat dan tidak membahayakan lingkungan. (Riyadi & Yusup, 2024).
- b. Mengurangi jajanan kemasan sekali pakai terutama plastik dan kemasan.
- c. Mempunyai dan membawa kantong kain sendiri, untuk mengurangi penggunaan kantong kresek. Hal ini merujuk pada pernyataan (Husain & Hertati, 2023) yang menyatakan bahwa Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang melarang plastik sekali pakai. Seperti Pemerintah Kabupaten Bekasi yang mengeluarkan Peraturan Bupati Bekasi Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik, yang dibuat untuk

mencegah kontaminasi dan kerusakan lingkungan di wilayah tersebut .

Edukasi bahwa langkah-langkah pengelolaan sampah dengan "Kurangi" sampah berarti semua orang sadar untuk mengurangi sampah dari sumbernya dengan menggunakan kembali apa yang mereka miliki. Meminimalisir terhasilkannya sampah kemasan sekali pakai dan sampah sampah daur ulang.



Gambar 4. Pembiasaan mengurangi sampah dengan membawa Misting dan Tumbler setiap hari TPA

Kemudian dilanjutkan dengan edukasi "Pisahkan" (Pisahkan sampah sesuai jenisnya). Sangat penting bagi anak-anak untuk di didik tentang cara membedakan sampah organik dari sampah anorganik. Lembaga dan guru-guru TPA akan mengedukasi terlebih dahulu tentang jenis sampah. Sampah apa saja yang ada dalam kehidupan kita dan apakah sampah tersebut bisa digunakan kembali dengan baik atau tidak. Guru-guru TPA menerapkan pembiasaan pisahkan sampah ini dengan :

- a. Mengenalkan jenis sampah organik, anorganik dan B3 (Berbahaya, berbau dan beracun). Sampah organik, sampah yang mudah terurai oleh alam seperti sisa sayuran, kulit buah, cangkang telur, daun kering dll . Sampah anorganik, sampah yang sulit terurai oleh alam dan baik dilakukan dengan daur ulang seperti plastik, kardus, kertas, kaca, besi dll dan,

Sampah B3, (berbau, berbahaya dan beracun) seperti sampah batu baterai, popos bayi, lampu, kaleng pembasmi nyamuk, dan sampah sampah medis seperti infusan, suntikan, masker, sarung tangan medis dll.

- b. Menyediakan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik). Hal ini selaras dengan pernyataan dari (Kurniati et al., 2020). Memilah sampah dapat meningkatkan kesadaran anak tentang cara membuang sampah dengan benar dan memilah sampah menurut jenisnya.
- c. Praktik memisahkan sampah sesuai jenisnya yakni sampah organik dan anorganik. Kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya yang sudah tertanam sejak usia dini diharapkan akan terus terbawa hingga dewasa, sehingga akan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Kurniati et al., 2020).



Gambar 5. Praktik mengenal jenis-jenis sampah

Kemudian diakhiri dengan edukasi memanfaatkan sampah, guru-guru TPA melakukan praktik pembiasaan baik kepada anak-anak TPA khususnya di kelas PAUD untuk memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan anak-anak kelas PAUD di TPA ini adalah : dengan baik yakni dengan :

- a. Setor sampah organik ke Bank Sampah untuk di kelola menjadi kompos.
- b. Setor Sampah Anorganik sesuai jenisnya ke Bank Sampah untuk di tabung dan menjadi nasabah khusus TPA.
- c. Praktik membuat komposter. Anak akan lebih sadar tentang nilai limbah organik dan cara daur ulang sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat setelah memiliki pengalaman praktis dalam melihat bagaimana bahan organik diubah menjadi kompos (Anggraeni, 2024).

Pemanfaatan Sampah ini menjadi salah satu aktifitas yang disenangi anak-anak di kelas PAUD, karena selain anak mengetahui informasi pemanfaatan sampah, anak juga bisa langsung mempraktikkannya dengan rutin dan menjadi sebuah pembiasaan. Bahkan turut serta mengajak orang tua untuk berkontribusi untuk melakukan kegiatan Kang Pisman sebagai pembentukan karakter peduli lingkungan ini dalam kehidupan sehari-hari anak. Memanfaatkan sampah berarti menginovasikan sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Bagaimana sampah bisa di proses dan di manfaatkan sehingga memiliki nilai yang bermanfaat.



Gambar 6. Praktik Memanfaatkan Sampah Organik dengan Komposter

Guru memadukan kiat-kiat Kang Pisman dengan kurikulum bulanan TPA. Menerapkan

pembiasaan baik kepada anak sebagai bentuk implementasi Kang Pisman di kehidupan sehari-hari mulai dari anak sudah membiasakan membawa misting (tempat makan) dan tumbler (tempat minum) sendiri setiap hari TPA untuk wadah konsumsi, mengenali jenis-jenis sampah dan perlahan mampu memanfaatkan sampah dengan baik, dimulai dari setor sampah organik dan anorganik ke komunitas Bank Sampah, menjadi nasabah Bank Sampah, bahkan membantu merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan TPA.



Gambar 7. Praktik Setor Sampah Organik dan Anorganik ke Bank Sampah

Berikut data hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru TPA Bumi Inspirasi dalam proses penelitian ini :

Sebelum mengenal program Kang Pisman, kesadaran anak-anak terhadap lingkungan masih rendah. Setelah dua tahun, mereka mulai menunjukkan perubahan positif seperti membawa misting, tumbler, dan memilah sampah. Program ini diajarkan melalui yel-yel, lagu, dongeng, dan diskusi.

Untuk keberlanjutan, nilai-nilai Kang Pisman dimasukkan dalam kurikulum dengan indikator keberhasilan seperti membuang sampah dengan benar dan bertanggung jawab. Faktor pendukungnya meliputi sarana prasarana,

komunitas Bank Sampah, serta keterlibatan guru, orang tua, dan murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi komunitas bank sampah menjadi bagian dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak usia dini di TPA Bumi Inspirasi Larning Center. Melalui edukasi yang diterapkan Merancang dengan cermat bagaimana menyampaikan kiat-kiat karakter peduli lingkungan dengan program Kang Pisman supaya anak yang di edukasi dapat memahami dan secara perlahan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menjadi bagian dari masyarakat sebagai komunitas yang melakukan pencegahan sampah masuk ke TPA dengan cara memaksimalkan nilai sampah. Membantu menangani pengolahan sampah serta menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, bersih dan sedap dipandang dan mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat.

Kontribusi Komunitas Bank Sampah telah berhasil membantu, membentuk, mengarahkan, TPA Bumi Inspirasi Learning Center dalam mengurangi sampah dari sumbernya, memisahkan sampah sesuai jenisnya dan memanfaatkan sampai menjadi nilai yang bermanfaat.

Adapun saran bagi Lembaga TPA diharapkan dapat mengoptimalkan program pembelajaran dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan dan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan. Selain itu saran bagi peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian ini dengan meminimalisir kelemahan peneliti, serta melengkapi dokumen-dokumen yang kurang dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. (2024). *Pengelolaan Komposter Untuk Anak Usia Dini : Mengubah Kesadaran Lingkungan Dan Pengurangan Sampah*. 05(01), 15–27.
- Bandung, D. K. (2023). *Pemkot Kota Bandung Optimis Selesaikan Masalah Sampah Selama 3 Bulan*. 22 September. <https://jabarprov.go.id/berita/pemkot-bandung-optimis-selesaikan-masalah-sampah-selama-3-bulan-10631>
- Erika Erika, & Eva Gusmira. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus, August*, 128.
- Husain, I. A., & Hertati, D. (2023). Policy Implementation for Reducing the Use of Plastic Bags. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 233–241. <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Indonesia, R. (2012). Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. *Jakarta Pemerintah Pusat*, 13, 1–14. <http://jdih.menlhk.co.id/>
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- Kusumawati, R. M., Mu'mining, Wulandari, K., Apriyani, & Suwignyo. (2023). Edukasi Perubahan Iklim Untuk Menambah Pemahaman Tentang Kondisi Iklim Saat Ini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64–67.
- Mahrus Satriadi Trisnu, A. (2014). Issn 1978-8096. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahmi, R., Ramadhani, D. S., Maisarah, Qadri, L., Amin, F., Husnita, Sajim, Syifaurrehman, Fakhriah, N., & Husaini, F. (2022). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Bangku) Sebagai Solusi Pencemaran Lingkungan Di Alue Lhok, Kecamatan Bubon, Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1045>
- Riyadi, A., & Yusup, F. (2024). *JALUJUR : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ecogreen Solutions : Mengurangi Limbah Plastik melalui Alternatif Ramah Lingkungan*. 3(2), 51–57.

- Rizki, E. (2018). Permasalahan Sampah di Kota Bandung dalam Tinjauan Sustainable Development Goals dan Dampak Ekologi yang Ditimbulkan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, May*, 0–10.
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78–88. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Bank sampah, budaya memilah dan mewujudkan integrasi ekonomi dan lingkungan yang sustainable (studi tentang penanganan sampah rumah tangga di RE 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkaian Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 154–166. <https://www.rumah.com/panduan-properti/bank-sampah-63229>
- Sekarningrum, B. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman Kangpisman ' S Socialization and Education (Reduce , Reuse and Recycle). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–86.
- Sitompul, D. J., & Laksmono, B. S. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kang Pisman Di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 10(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10\(1\).15044](https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).15044)
- Suhendar, D. (2021). Efektivitas Program Kang Pisman dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah. *Jurnal Ilmiah Neo Politea Fisip*, 2, 1–15.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wamad, S. (2023). *Produksi Sampah di Bandung Meningkat Tiap Taun*. 18 Mei. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6724978/produksi-sampah-di-bandung-meningkat-tiap-tahun>
- Zulfitria, S. R., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC